

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS TAMAN WISATA BATU ENAM KABUPATEN ROKAN HILIR

By : Arapandra

Email : arapandra1@gmail.com

Consellor I : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Pariwisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761- 63277

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how the tourists perception of the standardization expediency facility at six stone park in bagansiapiapi city rokan hilir district.

This research is used descriptive quantitative methods. There were 100 sample of that people is taken for accidental sampling. The data collection techniques in this research used observation, interview, and questionnaires. The likert scale was used to measure the intervals in quantitative data.

This research used R.G Soekadijo (1996) theory. This theory divides the standart 3 categories: space perspective and interest, color and architectural perspektive, completeness and care.

The result of the research shows that the tourists perception of the facility at six stone park included in both category, this is due to high value on space perspective and interest, color and architectural perspective. But the low value given to completeness and care because it has never been done to the facility in six sitone tourist park.

Keywords: *perception, tourist park and standardization expediency facility.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, banyak daratan maupun perairan. Di samping itu Indonesia juga merupakan suatu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan nilai sejarah yang sangat tinggi yang harusnya dikelola dengan baik.

Riau mempunyai banyak atraksi-atraksi yang menarik yang tersebar di berbagai pulau besar dan kecil. Dengan potensi pariwisata Riau yang beragam dan tersebar di beberapa kabupaten/kota sejatinya Riau memiliki produk-produk wisata yang dapat diandalkan. Bahkan produk-produk pariwisata tidak dipandang semata-mata hanya sekedar upaya menarik orang agar

datang berkunjung tetapi secara holistik produk pariwisata semaksimal mungkin menyentuh keseluruhan kehidupan masyarakatnya, termasuk misalnya usaha kecil dan menengah di bidang transportasi, makan minum, kerajinan dan sebagainya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005 :51). Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.

Persepsi juga merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2005 :167).

Pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Rokan Hilir sudah disiapkan secara terstruktur, terpadu dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan sekaligus untuk mengakomodasikan penerapan undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang antara lain mengatur wilayah kewenangan daerah kabupaten/kota maupun didarat maupun dilaut, dan undang-undang No. 24 tahun 1992 tentang penataan ruang. Selain beberapa undang diatas. Kabupaten Rokan Hilir di Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di provinsi riau yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang sangat besar. Untuk lebih jelasnya berikut rincian objek wisata yang ada dikabupaten rokan hilir pada Tabel I.1.

Tabel I. 1
Objek Wisata Kabupaten Rokan Hilir

No	Objek Wisata	
	Alam	Budaya
1	Pulau Tilan	Upacara Bakar Tongkang
2	Pulau Jemur	Tugu Perjanjian
3	Pantai Bantaian	Rumah Kapitan
4	Situs Batu Belah	Makam Keramat Syekh Zainudin
5	Sumber Air Panas	Makam Datuk Batu Ampa
6	Danau Air Gatal	Makam Datuk Rambai
7	Taman Wisata Batu Enam	Candi Sintong
8	Taman Nasional Burung Laut	Desa Rantau Bais
9	Taman Kota bagansiapapi	
10	Taman Budaya	

Sumber : Dinas Pariwisata Rokan Hilir 2015

Tabel I.3
Daftar kunjungan taman wisata kabupaten rokan hilir

Nama Taman	Tahun 2013	Tahun 2014
Taman Kota Bagansiapiapi	11961 jiwa	12045 jiwa
Taman Wisata Batu Enam	12409 jiwa	12819 jiwa
Taman Nasional Burung Laut	1670 jiwa	1830 jiwa

Taman IPDN	1592 jiwa	1650 jiwa
Taman Budaya	11772 jiwa	11990 jiwa

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua taman mengalami peningkatan setiap tahunnya namun yang paling banyak dikunjungi adalah taman wisata batu enam. Taman wisata batu enam adalah taman yang memiliki fasilitas paling lengkap dan area yang luas dibanding taman yang lain. Taman wisata batu enam sangat ramai dikunjungi saat hari hari besar agama dan kalender, seperti idul fitri dan upacara bakar tongkang.

Ditaman wisata batu enam pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola dari tim dinas pariwisata kabupaten rokan hilir seperti gazebo / pendopo tempat beristirahat sambil menikmati pemandangan laut bagansiapiapi. Serta terdapat beberapa kantin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pengunjung. Banyak area bermain anak-anak dan juga jogging track untuk para pengunjung. Fasilitas ibadah dan parkir tersedia juga cukup memadai.

Namun masih ada juga keluhan yang diberikan pengunjung terkait kondisi fasilitas hal ini diketahui banyaknya surat saran yang masuk kekotak saran yang disediakan oleh pihak pengelola, dan juga keluhan langsung dari pengunjung saat penulis berkunjung kesana. Hal ini yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung sebenarnya dan melakukan penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap fasilitas

taman wisata batu enam di kabupaten rokan hilir.

2. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama penelitian ini adalah **“bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap standarisasi kelayakan fasilitas taman wisata batu enam kabupaten rokan hilir?”**

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap fasilitas taman wisata batu enam kabupaten rokan hilir.

TINJAUAN TEORI

Untuk dapat memperoleh pengertian mengenai persepsi, berikut dapat dilihat pendapat dari beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Schiffman dan Kanuk (2008 :137) persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Proses ini dapat dijelaskan sebagai “bagaimana kita melihat dunia di sekeliling kita”. Dua individu mungkin menerima stimuli yang sama dalam kondisi nyata yang sama, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih, mengatur dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan, nilai-nilai dan harapan setiap orang itu sendiri.
2. Setiadi (2003;92) Persepsi adalah proses bagaimana

seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

3. Jalaludin rakhmah (2007:51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, keinginan, sikap dan tujuan kita

4. Standarisasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pembangunan suatu objek wisata. Dengan adanya standarisasi maka kenyamanan, keamanan, serta kepuasan pengunjung dapat tercapai, sehingga tidak ditemukan kendala.

R.G Soekadijo (1996) standarisasi fasilitas objek wisata secara umum dapat dicapai melalui :

- Perspektif Ruang dan Kepentingan
- Perspektif Warna dan Arsitektur
- Kelengkapan dan Perawatan

Persepsi terhadap kelayakan fasilitas sangat penting dilakukan karena itu merupakan gambaran sejauh mana para wisatawan mendapatkan pengalaman dan penilaian terhadap suatu objek wisata dan merupakan tonggak keberhasilan dalam menciptakan kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

Metode Penelitian

1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai persepsi wisatawan terhadap standarisasi kelayakan fasilitas taman wisata batu enam. Sehingga peneliti menggunakan desain deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.(Sumarni dan Wahyuni, 2006:47).

1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2003:90) dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik accidental sampling yang mana menurut Sugiyono (2004:77) teknik aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir - formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang di perlukan oleh peneliti. (Mardalis, 2010:57).
- b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada

pengelola objek taman wisata batu enam. yang bertujuan untuk menguatkan hasil penelitian. Adapun yang menjadi narasumber atau seseorang yang dianggap

paling kredibel dengan masalah pokok penelitian karena pemahamannya akan informasi atau data mengenai yang akan diteliti (*key informan*)

Operasionalisasi Variabel.

Tabel 2.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Persepsi Wisatawan terhadap fasilitas taman wisata batu enam	Ruang dan kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas berdasarkan estetika - Fasilitas berdasarkan kepentingan pengunjung 	Observasi Wawancara Kuesioner Dokumentasi
	Warna dan arsitektur	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sesuai dengan komposisi warna lingkungan sekitar - Tatahan bangunan sesuai dengan fungsi Fasilitas 	
	Kelengkapan dan perawatan	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sesuai dengan standarisasi umum - Perawatan fisik dan kebersihan bangunan/fasilitas 	

Sumber : **R.G Soekadijo (1996).**

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Umum Dan Identitas Responden

1. Profil Responden Berdasarkan Umur
2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
3. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

sub-variabel standarisasi kelayakan fasilitas memiliki 3 komponen indikator persepsi wisatawan meliputi :

1. Perspektif Ruang dan Kepentingan

- a. Perspektif Ruang merupakan pemosisian suatu fasilitas berdasarkan estetika, sehingga penempatan fasilitas tidak mengganggu pandangan, tidak mengganggu aksesibilitas dan sesuai dengan lahan pemosisiannya. dengan total skor 190, responden menilai bahwa fasilitas Taman Wisata Batu Enam berdasarkan perspektif ruang sudah sangat baik.

“...Taman Wisata Batu Enam ini dirancang oleh seorang arsitek dari luar kota yang sangat pandai menata suatu ruang dan komposisinya, tak heran kalau tata ruang taman ini sangat tertata rapi dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Batu Enam ini.”

- b. Kepentingan merupakan pemosisian fasilitas berdasarkan kepentingan pengunjung, yaitu segala fasilitas harus ditempatkan berdasarkan sifat zona dan frekuensi kebutuhan, hampir sebagian besar responden menilai bahwa Fasilitas Taman Wisata Batu Enam sangat mudah untuk dijangkau dan digunakan karena semua fasilitas telah terbagi dalam berbagai zona yang berdekatan., sebagian kecil responden yang menilai bahwa fasilitas taman wisata batu enam kurang mudah dijangkau dengan alasan posisi lahan parkir yang berada diluar taman.

“...Wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Wisata Batu Enam ini akan menikmati beberapa fasilitas taman yang memiliki posisi yang strategis saling berdekatan seperti wc umum di antara gazebo dan rumah makan. Serta tempat ibadah didalam taman yang berdekatan dengan lahan parkir. Dan bangku bangku panjang di sekitar taman untuk pengunjung bersantai atau mengawasi anak mereka yang bermain. Pokoknya fasilitas taman ini sudah ditata sesuai kepentingannya.”

2. Perspektif Warna dan Arsitektur

- a. Warna : mengatur warna dalam membangun fasilitas suatu objek wisata harus disesuaikan dengan komposisi warna lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar nuansa fasilitas tersebut serasi dengan lingkungan serta dapat menarik perhatian pengunjung. Warna sangat penting dalam menghadirkan suasana hati pengunjung. dilihat 51%, responden menilai warna yang ada di taman wisata batu enam sangat menarik, taman ini memang memiliki variasi warna yang mencolok seperti merah, hijau, biru, dan kuning

“... Permainan warna memang hal sangat penting karena warna bisa menghadirkan Susana dan menarik minat pengunjung, pilihan warna yang mencolok pada patung-patung disekitar taman bermain anak memang dipilih untuk para keluarga yang membawa anak-anak serta taman akan kelihatan mencolok apabila dilihat dari jauh. Komposisi warna nya juga disesuaikan sesuai fungsi nya seperti gazebo yang berwarna coklat dan hijau agar terkesan seperti sedang duduk dibawah pohon yang rindang..”

- b. Arsitektur : dalam hal ini merupakan bentuk tatanan bangunan yang disesuaikan dengan fungsi, lokasi dan sosial budaya pada suatu objek wisata. Penyesuaian dilakukan agar

memberikan kemudahan serta keindahan, misalnya kantin diposisikan dengan arsitektur melayu, dapat dilihat 34% menunjukkan hampir sebagian besar responden menilai bahwa nilai arsitektur yang dimiliki oleh taman wisata batu enam masih sangat tinggi. Dari hasil observasi di lapangan, diketahui tingginya jumlah responden yang menilai, dikarenakan banyaknya fasilitas yang memiliki nilai sejarah dan khas daerah

“.....Gaya arsitek setiap bangunan memang mempunyai nilai historis masing-masing seperti patung binatang itu merupakan binatang yang ada di daerah kabupaten rokan hilir ini, gaya rumah makan yang seperti kapal dan patung nelayan yang menggambarkan bahwa masyarakat disini adalah pelaut dan berbagi fasilitas lain yang memiliki kubah itu merupakan gambaran dari negeri seribu kubah yang tidak lain adalah merupakan julukan Kabupaten Rokan Hilir...”

3. Kelengkapan dan Perawatan

a. Kelengkapan : untuk mencapai sebuah fasilitas yang sesuai dengan standarisasi umum, fasilitas tersebut harus dilengkapi dengan alat-alat penunjang operasional fasilitas yang layak dan berkualitas baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa keamanan dan kenyamanan, kepuasan bagi pengunjung dan kemudahan bagi pihak pengelola untuk melakukan pengawasan atau perawatan, dilihat 51%, yang menunjukkan hampir sebagian besar responden menilai bahwa kelengkapan di taman wisata batu enam sangat rendah hal ini dibuktikan saat melakukan observasi langsung di lapangan yakni kondisi dari beberapa fasilitas yang masih dibawah standard dan hal ini membuat pengunjung kurang nyaman dalam menggunakannya

seperti wc umum yang tidak menyediakan air bersih.

“...Di taman ini memang kita kesulitan menyediakan air yang bersih untuk digunakan hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang berada dekat dengan pinggir laut yang membuat air menjadi dan keruh berwarna merah kecoklatan. Jadi harap maklumlah..”

b. Perawatan : menurut jenisnya perawatan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- Perawatan Fisik yaitu perawatan kebersihan dan fisik bangunan yang meliputi : pewarnaan dan renovasi
- Perawatan Alat-alat Penunjang yaitu perawatan mesin dengan servis secara berkala.

Perawatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan mengingat bahwa fasilitas yang ada di taman akan digunakan dalam jangka panjang dan dalam keberlangsungannya sangat dibutuhkan pemugaran atau perawatan yang intensif. dilihat 64% tidak setuju, responden menilai bahwa rendahnya perawatan yang dilakukan terhadap fasilitas taman karena kurangnya perhatian pihak pengelola dan tidak adanya pengawas yang berada di lapangan. Perawatan atau pemugaran belum pernah dilakukan pada fasilitas di taman wisata batu enam

“...untuk perawatan taman saat ini memang jarang dilakukan mengingat keterbatasan personil yang dimiliki dan kurangnya orang yang memahami tentang pentingnya perawatan taman. Sama sama kita rawatlah..”

Hasil tanggapan responden menjelaskan bahwa responden menjawab setuju dengan bobot skor 776 untuk Perspektif Ruang dan Kepentingan yang menunjukkan bahwa tata letak fasilitas taman yang di taman wisata batu enam tidak

mengganggu pandangan dan aksesibilitas pengunjung serta pemosisian fasilitas sudah sesuai dengan kepentingan pengunjung seperti letak gazebo yang dekat dengan taman bermain anak sehingga memudahkan pengunjung mengawasi anak-anaknya, dan letak kantin yang berada diujung jogging track.

Sementara untuk perspektif Warna dan Arsitektur memiliki nilai 783 yang menunjukkan bahwa pengunjung sangat menikmati keindahan warna dan bentuk fasilitas taman wisata batu enam, perpaduan warna fasilitas sangat serasi dengan lingkungan taman dipinggir pantai dan tatanan bangunan kantin dan gazebo yang mengandung nilai budaya daerah lokal sangat menarik pengunjung.

Sedangkan untuk Kelengkapan dan Perawatan responden menjawab tidak setuju dengan bobot 433 hal ini menunjukkan bahwa alat-alat penunjang operasional fasilitas taman wisata batu enam belum layak dan belum memiliki kualitas yang baik seperti tidak ada nya air bersih di wc umum dan musholla yang membuat pengunjung menjadi kurang nyaman. Kemudian untuk perawatan fasilitas taman wisata batu enam yang belum pernah dilakukan oleh pihak pengelola dengan alasan kekurangan personil hal ini membuat kebersihan fisik dan warna bangunan fasilitas mulai terlihat buruk dan ini membuat pengunjung merasa kurang puas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Persepsi Wisatawan Terhadap Standarisasi Kelayakan Fasilitas Taman Wisata Batu Enam Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Adapun persepsi wisatawan terhadap fasilitas taman wisata batu enam berdasarkan perspektif Ruang dan Kepentingan adalah setuju, karena wisatawan menilai dari pemosisian fasilitas yang ada ditaman sangat

teratur dan ter tata dengan baik sehingga sedap dipandang mata dan dengan posisinya yang teratur sangat memudahkan pengunjung untuk mencari fasilitas yang diinginkan seperti rumah makan/kantin yang tersebar disekitar taman dan toilet umum yang dekat dengan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

2. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas taman wisata batu enam berdasarkan perspektif warna dan arsitektur juga Baik, hal ini karena fasilitas yang ada ditaman memang memiliki perpaduan warna yang menarik seperti warna merah, hijau dan kuning yang semarak dan warna patung yang sangat mirip dengan warna aslinya sangat cocok dengan taman yang hijau. Begitu juga dengan arsitektur bangunan yang memiliki kubah sangat menggambarkan semboyan rokan hilir yakni negeri seribu kubah. Dan beberapa bentuk kantin yang seperti kapal juga menarik pengunjung untuk menikmati makanan sambil menaiki kapal dipinggir pantai batu enam.
3. persepsi wisatawan terhadap fasilitas taman wisata batu enam berdasarkan kelengkapan dan perawatan yakni tidak setuju, hal ini berarti masih kurangnya fasilitas yang menunjang operasional fasilitas utama ditaman serta perawatan yang jarang sekali dilakukan membuat kondisi fasilitas ditaman terus menurun dan ini mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang datang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran terkait dengan Persepsi wisatawan terhadap fasilitas taman wisata batu enam Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau :

1. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek

- taman wisata batu enam diharapkan agar pengelolaan taman sebagai salah satu objek wisata di bagansiapiapi dilakukan secara maksimal lagi baik dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir dan pihak masyarakat.
2. Diharapkan untuk pihak pengelolatan agar selalu berada dikawasan objek taman wisata, agar pengunjung yang datang ke taman tidak merasa kecewa jika sudah sampai ke taman dan dapat menikmati taman wisata batu enam yang sudah tergolong dalam destinasi wisata t tersebut.
 3. Diharapkan agar semua pihak yang berkunjung ikut menjaga kelestarian dan kebersihan taman wisata batu enam denga cara tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak/mencoret patung serta fasilitas lainnya.
 4. Fasilitas-fasilitas dikawasan taman wisata batu enam kiranya ditingkatkan lagi, baik itu seperti tong sampah, toilet dan fasilitas-fasilitas lainnya,
 5. Untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan nantinya diharapkan agar Taman Wisata Batu Enam dapat dipromosikan baik didalam daerah ataupun luar daerah.
 6. Diharapkan agar atraksi wisata dapat ditambahkan disekitar taman wisata batu enam mengingat luas lahan yang dimiliki taman wisata batu enam. Disarankan juga agar dibentuk sebuah tim khusus untuk melakukan perawatan dan pemugaran terhadap fasilitas taman serta mengawasi kegiatan ditaman wisata batu enam sehingga tercipta rasa aman dan nyaman bagi pengunjung yang berkunjung ditaman wisata batu enam.
 7. Pengadaan tong sampah dan slogan-slogan yang mengajak pengunjung untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.J, Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung. ANGKASA.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2013. *Daftar Objek Wisata Kabupaten Rokan Hilir*. Taluk kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Gulo. W. 2002. *Metode Penelitian*. Grasindo. Jakarta
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif, Teoridan Aplikasi Untuk bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Angkasa. Jakarta.

- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pengembangan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu. 2006. *Sosiologi Industri*. Andi. Yogyakarta
- Prasetijo, Ristiyanti dan Jhon J.O.I Ihalauw. 2004. *Perilaku Konsumen*. Andi. Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Schiffman, Leon dan Leslie Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. PT. Indeks. Jakarta.
- Sendjaja S. 2005. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang daya tarik wisata
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. GAVA MEDIA
- Suwantoro, Gamal. 1997. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Angkasa. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. PT. Angkasa. Bandung
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Cetakan kedua*. Jakarta: Pradnya Paramita
- _____. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata edisi revisi*. Jakarta: Perca
- Yoeti, Oka A. 2000, *Ekowisata; Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. PT. Pertja, Jakarta.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha ilmu.